

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pelatihan Pegawai Terhadap Kinerja Keuangan Pada Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Energi Kota Jakarta Barat

Wahyu Dwi Widodo¹, Darma Wijaya², Fadli Ilyas³

¹²³Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia

* Correspondence e-mail; wahyudwiwido124@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/10/01; Revised: 2024/10/11; Accepted: 2024/10/15

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial management on financial performance, to find out the effect of employee training on financial performance and the influence of financial management and employee training on financial performance in the Department of Manpower, Transmigration and Energy of West Jakarta City. This study uses a quantitative method. The number of samples in this study uses saturated sampling whose sampling technique of all population members is used as a sample, this study totals 50 employees. Data collection techniques are carried out by field studies, observations and questionnaires/questionnaires. The results of this study are according to the results of the t-test that financial management on financial performance in the West Jakarta City Transmigration and Energy Manpower Department based on the Financial Management Calculation (1,343) <table (2,012), then H_a is accepted and H_o is rejected, while the Effect of Employee Training on Financial Performance in the West Jakarta City Transmigration and Energy Manpower Department is based on the results of the Employee Training Calculation (2,070) table (2,012), then H_a was accepted and H_o was rejected and according to the results of the F test The influence of financial management and employee training on financial performance in the West Jakarta City Manpower, Transmigration and Energy Department. Based on the results of the first model F test, the F value of 4.254 is greater than the table F value of 3.18 with a significant level of $0.000 < 0.05$ Therefore, simultaneously the variables of financial management and employee training have a significant effect on the variables of financial performance, the end of this study is based on the results of the R Square value (Coefficient of Determination) of 0.153 which means that Financial Management and Employee Training have a contribution level of 15.3% to Financial Performance simultaneously.

Keywords

Financial Management, Employee Training, Financial Performance



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau keimampuan bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (sustainability) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk melakukan aktifitas aktiva tersebut.

Peran yang dimainkan manajemen keuangan dalam kehidupan perusahaan ditentukan oleh perkembangan ekonomi kapitalisme. Ketika kapitalisme pertama kali muncul sebagai sistem ekonomi pada abad ke-18, manajemen keuangan terbatas pada pembahasan untung dan rugi. Sejumlah faktor, seperti kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi politik, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan manajemen keuangan. Kebijakan moneter terkait dengan inflasi dan suku bunga

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyiapkan keuangannya untuk kegiatan sehari-hari dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pelatihan merupakan pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera.

Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaannya. Pelatihan biasanya berfokus pada penyediaan bagi karyawan keterampilan-keterampilan khusus yang dapat langsung terpakai untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu mereka mengoreksi kelemahan dalam kinerja mereka. Pelatihan

meimpuinyai fokus yang agak sempit dan harus memberikan keterampilan dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori yang memberikan manfaat bagi organisasi secara cepat.

Kinerja keuangan (Financial performance) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar menganalisa kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa saja yang sudah terjadi dimasa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran periodik (Francis Huitabar, 2020:2,3).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas, bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel independen, yakni pengelolaan keuangan (X1) dan pelatihan pegawai (X2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Jakarta Barat yang berjumlah 50 orang, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

Variabel independen yang diteliti mencakup berbagai indikator terkait pengelolaan keuangan, seperti sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran, serta indikator pelatihan pegawai, seperti instruktur, materi, metode, dan fasilitas pelatihan. Variabel dependen kinerja keuangan diukur melalui indikator penyusunan anggaran, aksesibilitas laporan keuangan, akuntabilitas, pentingnya anggaran pendapatan, dan kejelasan sasaran anggaran. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan mendetailkan setiap variabel menjadi indikator yang diukur menggunakan skala Likert.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden serta metode wawancara dan observasi langsung di lapangan. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan instrumen, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model

regresi yang baik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dan pelatihan pegawai berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan di Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Jakarta Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31595535
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut

teirdistribusi seicara normal. Hal teirseibuit juiga dijeilaskan deingan hasil analisis yaitui grafik Normal Probability Plot-nya seibagai beirikuit :

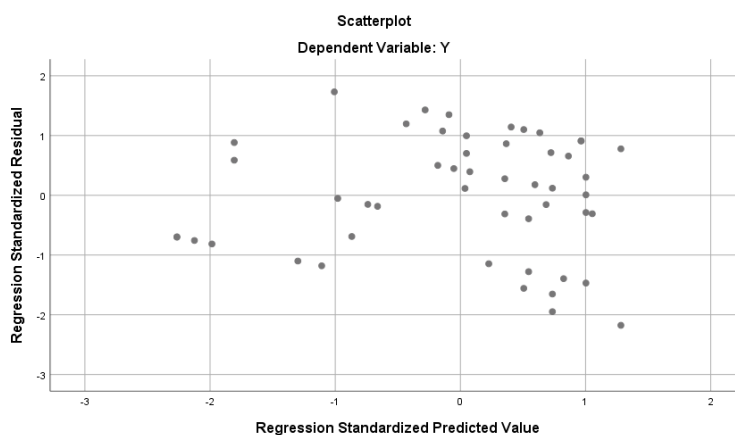


Gambar 1 Grafik Scatterplot

Suimbeir : Hasil olah data primeir (2024)

Uji Heiteiroskeidastisitas

Uji Heiteiroskeidastisitas beirtujuan meinguiji data apakah teirjadi keitidaksamaan varians dari reisiiduaial antara satu peingamatan deingan peingamatan ain. Salah satu cara meinguiji adanya heiteirokeisdastisitas deingan meilalui metodei seistteirplot deingan meingguinakan SPSS. bahwa jika ada pola teirteintui seipeirti titik yang meimbeintuik pola yang teiratuir meingindikasikan telah teirjadi heiteiroskeidastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jeilas, titik-titik meinyebar dibawah angka 0 pada suimbu Y, maka tidak teirjadi heiteiroskeidastisitas. Seicara statistik variabeil beibas dikatakan tidak signifikan jika beirnilai $>0,05$, seimakin tidak signifikan variabeil variabeil peinjeilas (beibas) meingindikasikan suidah teirbeibasnya modeil dari geijala heiteiroskeidastisitas.



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar di atas dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal (Ghozali, 2018). Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF < dari 10.00 dan nilai Tolerance > 0.100 maka, dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.558	8.299		2.598	0.012		
	Pengelolaan Dana (X1)	0.197	0.147	0.189	1.343	0.186	0.911	1.098
	Pelatihan Pegawai (X2)	0.323	0.156	0.291	2.070	0.044	0.911	1.098

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas, uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF < 10.00. Pengelolaan Keuangan (X1) sebesar 1,098 dan Pelatihan Pegawai (X2) sebesar 1,098. Dan nilai Tolerance > 0,100, Pengelolaan Keuangan (X1) sebesar 0,911 dan Pelatihan Pegawai (X2) sebesar 0,911. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa "uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak". Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

Jika nilai sig. Deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai sig deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Pengelolaan Keuangan (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan (Y) * Pengelolaan Keuangan (X1)	Between Groups	(Combined)	136.197	9	15.133	1.210	0.316
		Linearity	48.414	1	48.414	3.872	0.056
		Deviation from Linearity	87.782	8	10.973	0.878	0.543
	Within Groups		500.123	40	12.503		
	Total		636.320	49			

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar 0,543 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Pengelolaan Keuangan (X1) Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Pelatihan Pegawai (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan (Y) * Pelatihan Pegawai (X2)	Between Groups	(Combined)	185.312	9	20.590	1.826	0.093
		Linearity	76.871	1	76.871	6.818	0.013
		Deviation from Linearity	108.441	8	13.555	1.202	0.322
	Within Groups		451.008	40	11.275		
	Total		636.320	49			

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar 0,322 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Pelatihan Pegawai (X2) dengan Kinerja Keuangan (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Adapun hasil persamaan regresi linear berganda untuk melihat Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai Terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti gambar di bawah ini :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.558	8.299		2.598	0.012		
	Pengelolaan Dana (X1)	0.197	0.147	0.189	1.343	0.186	0.911	1.098
	Pelatihan Pegawai (X2)	0.323	0.156	0.291	2.070	0.044	0.911	1.098

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa diambil model persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 21.558 - 0.197 + 0.323 + e_i$$

Kejelasan:

Y: Kinerja Keuangan

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi Berganda

X1: Pengelolaan Dana

X2: Pelatihan Pegawai

e_i : Standard error

Arti dari persamaan penjelasan regresi diatas adalah:

1. Konstanta = 21.558. Artinya jika Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai 0 (tidak ada penambahan), maka kinerja keuangan bernilai 21.558.

2. Koefisien regresi variabel, Pengelolaan Keuangan 1 sebesar 0.197. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1 satuan nilai akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 80,0% dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel pelatihan pegawai sebesar 0,323% .Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1 satuan nilai akan mengakibatkan peningkatan kinerja pegawai sebesar 32,3% dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25

Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini dilakukan uji t untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel Pengelolaan Keuangan (X1) dan Pelatihan Pegawai (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y). Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS Versi 25.0 dapat dilihat pada tabel Coefficient nilai dari uji t dapat dilihat dari p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan atau thitung (pada kolom t) lebih besar dari ttabel(dihitung dari two-tailed $\alpha = 5\%$ df (degree of freedom) = $n - k - 1$ n = banyaknya jumlah populasi, k banyaknya variabel independen df (degree of freedom) = $n - k - 1$, maka $50 - 2 - 1 = 47$ diperoleh ttabel sebesar 2,012. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.21:

Tabel 7 Hasil Pengujian t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.558	8.299		2.598	0.012		
	Pengelolaan Dana (X1)	0.197	0.147	0.189	1.343	0.186	0.911	1.098
	Pelatihan Pegawai (X2)	0.323	0.156	0.291	2.070	0.044	0.911	1.098

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 50-2-1 = 47$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, dengan tingkat keyakinan sebesar $\alpha = 5\%$ Dari data diatas SPSS dapat diketahui :

Thitung $X_1 = 1,343$

Thitung $X_2 = 2,070$

Ttabel = 2,012

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai thitung $1,343 > 2,012$ dan nilai $\text{sig}.0,002 < 0,005$ jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel Pengelolaan Dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Kota Jakarta Barat

Kemudian variabel pelatihan pegawai memiliki thitung $1,343 > 2,012$ dan nilai $\text{sig} 0,001 < 0,005$ jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel Pelatihan Pegawai berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Kota Jakarta Barat.

Uji F (Uji Simultan)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel:

Tabel 8 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.538	2	48.769	4.254	.020 ^b
	Residual	538.782	47	11.463		
	Total	636.320	49			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan Pegawai (X2), Pengelolaan Keuangan (X1)						

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel, maka nilai F sebesar 4,254 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,18 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara simultan variabel pengelolaan keuangan dan pelatihan pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pegawai.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merekonstruksi variabel-variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependennya sangatlah terbatas. Nilai R^2 yang mengindikasikan satu menunjukkan variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	0.153	0.117	3.386	1.832
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Pegawai (X2), Pengelolaan Keuangan (X1)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber : Hasil olah data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas Nilai Koefisien Determinasi atau R Square diperoleh sebesar 0,153 Artinya Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai memiliki tingkat kontribusi sebesar 15,3% terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu pengelolaan keuangan dan pelatihan pegawai sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket (kuisioner), dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penjelasan masing masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan di Suiku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Kota Jakarta Barat, Hasil variabel Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,012 dan nilai sig 0,012 < 0,005 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Variabel Pelatihan Pegawai Terhadap Variabel Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh variabel pelatihan pegawai terhadap kinerja keuangan Di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Energi Kota Jakarta Barat, Hasil variabel pelatihan pegawai terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai $t_{hitung} 1,343 > t_{tabel} 2,012$ dan nilai $sig 0,044 < 0,005$ jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel Pelatihan Pegawai berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Penelitian adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai terhadap Kinerja Keuangan Di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Energi Kota Jakarta Barat Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka implikasi terhadap hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai terhadap Kinerja Keuangan untuk mengetahui tingkatan Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pegawai yang berada di instansi tersebut.
2. Dapat dilihat bahwa semakin baik nilai pengelolaan keuangan dan pelatihan pegawai maka semakin tinggi pula tingkat pengelolannya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti - peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Dalam penelitian ini tentu saja memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, karena dilihat dari hasil penelitian masih ditemukan kekurangan dikarenakan hasil pengolahan data masih belum sempurna. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi dalam pengolahan data sehingga hasil penelitian baik dan sempurna.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang dilakukan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

3. Waktu pada saat pembagian kuèisioneir meimbuèituihkan waktrui yang tidak seibeintar dikareinakan beirtabrakan deingan jam keirja di instansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Kota Jakarta Barat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,343) lebih kecil dari t tabel (2,012), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,186, yang lebih besar dari nilai standar signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan di instansi tersebut. Di sisi lain, pelatihan pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,070) lebih besar dari t tabel (2,012), dengan nilai signifikansi sebesar 0,044, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pegawai berdampak positif pada kinerja keuangan di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Kota Jakarta Barat, menegaskan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

REFERENCES

- Alfarisyi, D. (2021). *Peingaruh Inteilleictuial Capital Terhadap KineirjaKeuiangan (Studi Pada Bank Umuim Syariah YangTeirdaftar Di Otoritas Jasa Keuiangan (Ojk) Peiriodei2019-2021)*. 33–48.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Peingelolaan Keuiangan Beirbasis Liteirasi Keuiangan dan Inklusi Keuiangan : Studi pada UimKM di Kota Binjai. *Ownèir*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/ownèir.v6i2.778>
- Eiliana, E. (2020). Peingaruh Peindidikan dan Peilatihan (DIKLAT) Terhadap Kineirja Peigawai pada BPSDM Aceh. *ZONAsi: Juirnal Sisteim Informasi*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.31849/zn.v2i2.4864>
- Fadruil, Buidiyanto, & Asyik, N. F. (2020). *Kineirja Keuiangan dan Nilai Peiruissahaan (Issuei July)*.
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metodei Peineilitian Metodei Peineilitian. *Metodei Peineilitian*, 32–41.
- Nurwahyuni. (2020). *Siti Nurwahyuni, 2020 PEINGARUHI ISLAMIC FINANCIAL DISCLOSUREI DAN DIGITALISASI ZAKAT TEIRHADAP KEIPUITUISAN MUIZAKI DALAM MEINYALURKAN ZAKAT Umiveirsitas Peindidikan Indoneisia | reipository.uipi.eidui | peirpuistakaan.uipi.eidui*. 28–31. <http://reipository.uimsui.ac.id/handlei/123456789/15809>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Peingaruh Liteirasi Keuiangan, Sikap Keuiangan dan Seif-Efficacy terhadap Peingelolaan Keuiangan Ibu Ruimah Tangga. *Ei- Juirnal Akuintansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eija.2022.v32.i06.p10>

